

Mata Kuliah : Pengantar Ilmu Ekonomi
Dosen : DR. N. Widyaningsih, S.E., M.Si. M.Sc.
Fakultas/Jurusan : Fakultas Teknik/Perencanaan Wilayah & Kota
Kampus : Universitas Esa Unggul - 2018

MODUL 5 – Konsep *Production Possibility Frontier* (PPF)

Capaian Pembelajaran

Mahasiswa diharapkan mampu menganalisa permasalahan ekonomi dan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui pemahaman jurnal ekonomi.

Materi

Konsep jurnal akademik di bidang ekonomi dan dasar-dasar konsep penggolongan barang kebutuhan.

Jurnal Ekonomi: Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Loha Kecamatan Loha Kabupaten Muna. Cica Sartika. Jurnal Ekonomi (JE) Vol. 1 (1), April, 2016. E-ISSN: 2503-1937. Page: 106-118.

Pengertian

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kita jumpai fenomena-fenomena sosial dan ekonomi di dalam masyarakat. Hal ini dapat kita lihat dari perbedaan perilaku masyarakat (laki-laki maupun perempuan) yang tinggal di perkotaan maupun di pedesaan. Begitu juga perbedaan perilaku masyarakat berdasarkan golongan pendapatan serta perbedaan kelompok usia. Kita akan membahas perilaku masyarakat ini dalam konteks perilaku pembelian barang yang dilakukan dan juga bagaimana pihak produsen merespon permintaan akan barang/jasa tersebut.

Beberapa pengertian dasar yang wajib untuk diingat, yaitu:

1. Barang atau komoditi

Barang adalah benda dan jasa yang dikonsumsi untuk memperoleh manfaat atau kegunaan. Bila seseorang mengkonsumsi lebih dari satu barang dan jasa, seluruhnya digabungkan dalam *bundle* barang.

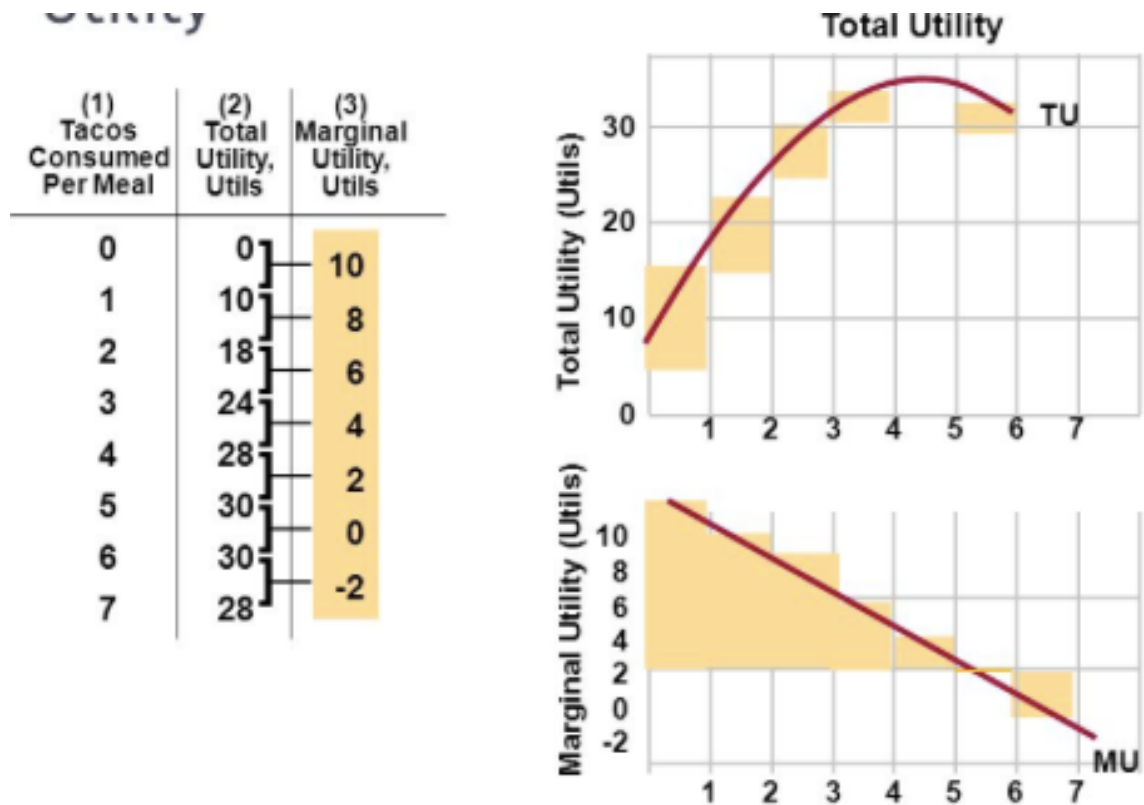
Barang yang dikonsumsi mempunyai sifat semakin banyak dikonsumsi, maka semakin besar manfaat yang diperoleh (*good*).

2. Utilitas atau *utility*

Utilitas adalah manfaat yang diperoleh karena mengkonsumsi barang. Utilitas merupakan ukuran manfaat suatu barang dibanding dengan alternatif penggunaannya. Utilitas ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh konsumen.

Total utilitas (TU) adalah manfaat total yang diperoleh dari seluruh barang yang dikonsumsi.

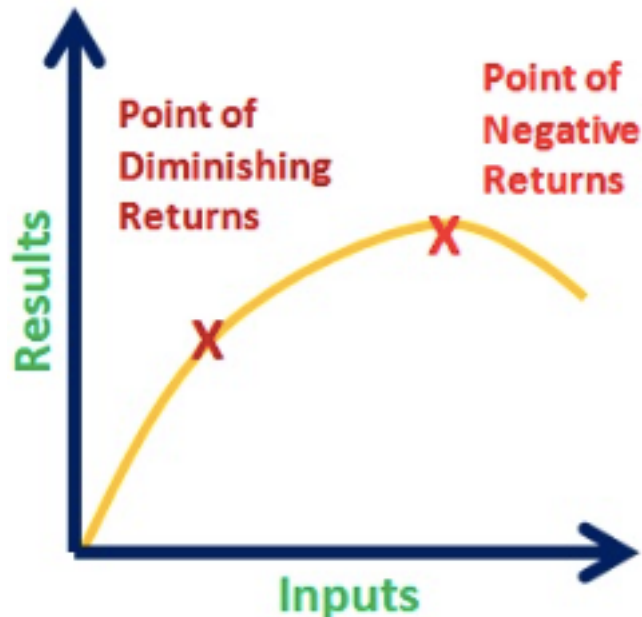
Utilitas marjinal atau *marginal utility* (MU) adalah tambahan manfaat yang diperoleh karena menambah konsumsi sebanyak satu unit barang.



Gambar 1. Hubungan *Total Utility* dan *Marginal Utility*

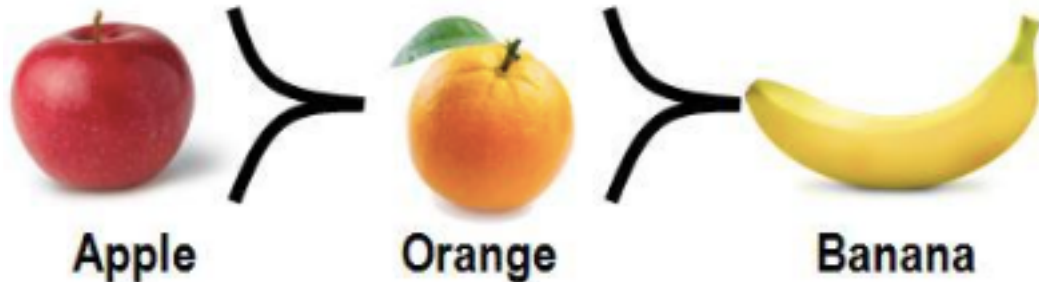
3. Hukum pertambahan manfaat yang semakin menurun atau *the law of diminishing marginal utility*

Pada awalnya penambahan konsumsi suatu barang akan memberi tambahan utilitas besar, tetapi makin lama pertambahan itu bukan saja semakin menurun, bahkan menjadi negatif.



Gambar 2. *The Law of Diminishing Returns*

4. Konsistensi preferensi atau *transitivity*
Konsep preferensi berkaitan dengan kemampuan konsumen menyusun prioritas pilihan agar dapat mengambil keputusan. Setidaknya ada dua sikap yang berkaitan dengan preferensi konsumen, yaitu lebih suka (prefer) dan atau sama-sama disukai (indifference).



Gambar 3. Perbandingan Preferensi

5. Pengetahuan sempurna atau *perfect knowledge*
Konsumen diasumsikan memiliki informasi atau pengetahuan yang sempurna berkaitan dengan keputusan konsumsinya. Mereka tahu persis kualitas barang, kapasitas produksi, teknologi yang digunakan dan harga barang di pasar.

Barang

Barang Inferior: barang yang banyak diminta oleh orang-orang yang berpendapatan rendah. Jadi kalau pendapatan bertambah tinggi maka permintaan terhadap barang inferior akan berkurang. Contoh: ubi kayu akan diganti oleh beras jika pendapatan naik.

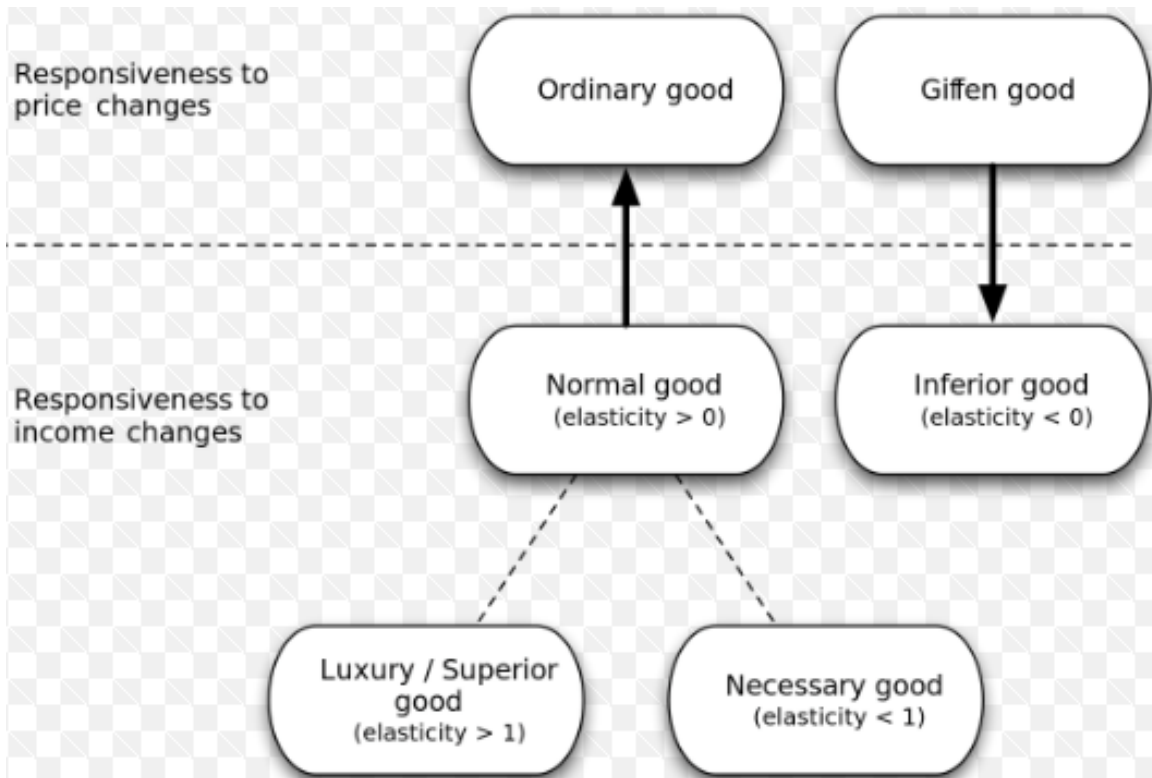
Barang Esensial: perubahan pendapatan tidak akan mengurangi atau menambah permintaan terhadap barang esensial. Barang esensial yaitu barang kebutuhan pokok (sembako).

Barang Normal: bila dia mengalami kenaikan dalam permintaan sebagai akibat dari kenaikan pendapatan. Contoh: televisi, atau peralatan rumah tangga.

Barang Mewah: jenis barang ini dibeli apabila orang berpendapatan menengah ke atas atau tinggi. Contoh: motor, mobil.

Barang publik:

1. Non-eksklusivitas, dimana orang tidak dapat dikecualikan dari manfaat barang tersebut.
2. Non-rivalitas, dimana manfaatnya dapat diberikan bagi pengguna tambahan dengan biaya marginal nol.



Gambar 4. Pembagian Jenis Barang

Barang ekonomi:

1. *Rivalrous consumption*, dimana konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa.
2. *Excludable consumption*, dimana konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu dan mereka yang tidak membayar atau tidak memenuhi syarat dapat dikecualikan dari akses untuk mendapatkan barang tersebut.

Teori Kardinal

Teori Kardinal menyatakan bahwa kegunaan dapat dihitung secara nominal, sebagaimana kita menghitung berat dengan gram atau kilogram, panjang dengan centi-meter atau meter. Sedangkan satuan ukuran kegunaan adalah util.

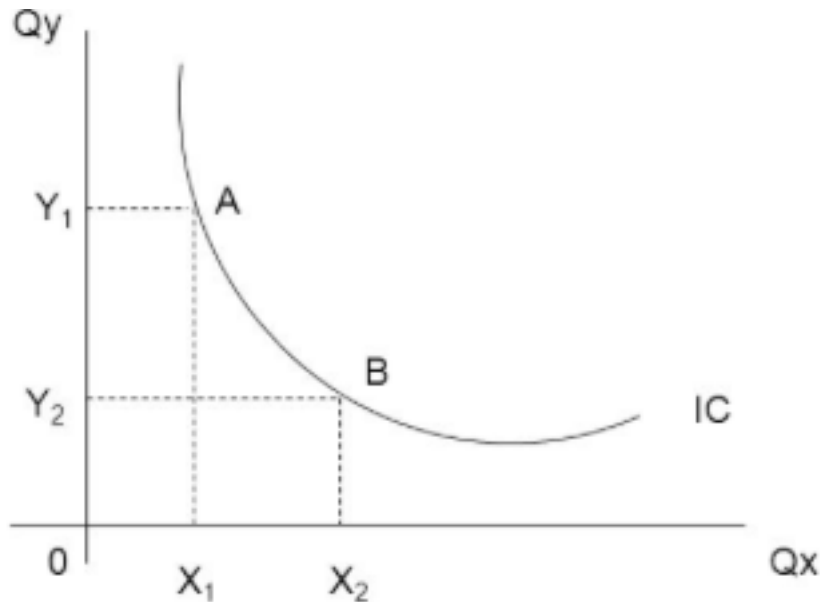
Keputusan mengkonsumsi suatu barang berdasarkan perbandingan antara manfaat yang diperoleh dengan biaya yang harus dikeluarkan. Nilai kegunaan yang diperoleh dari konsumsi disebut utilitas total. Tambahan kegunaan dari penambahan satu unit barang yang dikonsumsi disebut utilitas marginal.

Total uang yang harus dikeluarkan untuk konsumsi adalah jumlah unit barang dikalikan harga per unit. Untuk setiap unit tambahan konsumsi, tambahan biaya yang harus dikeluarkan sama dengan harga barang per unit.

Teori Ordinal

Teori Ordinal menyatakan bahwa kegunaan tidak dapat dihitung melainkan hanya dapat dibandingkan, sebagaimana kita membandingkan kepandaian seseorang. Teori Ordinal ini menggunakan kurva indiferensi.

1. Kurva indiferensi adalah kurva yang menunjukkan berbagai kombinasi dari dua macam barang yang memberikan tingkat kepuasan yang sama bagi seorang konsumen.



Gambar 5. Kurva Indiferensi

Asumsi-asumsi kurva indiferensi:

1. Semakin jauh kurva indiferensi dari titik origin, semakin tinggi tingkat kepuasannya.
2. Kurva indiferensi menurun dari kiri atas ke kanan bawah (*downward sloping*) dan cembung ke titik origin (*convex to origin*).
3. Kurva indiferensi tidak saling berpotongan.
Asumsi ini penting agar asumsi transitivitas terpenuhi.

2. Kurva garis anggaran atau *budget line curve* adalah kurva yang menunjukkan kombinasi konsumsi dua macam barang yang membutuhkan biaya (anggaran) yang sama besar.

Kemiringan kurva atau *slope* adalah negatif yang merupakan rasio harga barang X dan harga barang Y.

3. Perubahan harga barang dan pendapatan

perubahan harga dan pendapatan akan mempengaruhi daya beli, diukur dari besarnya luas bidang segitiga yang dibatasi kurva garis anggaran. Jika luas bidang segitiga semakin luas, maka daya beli meningkat.

4. Keseimbangan konsumen atau kondisi keseimbangan menggambarkan kondisi dimana konsumen telah mengalokasikan seluruh pendapatannya untuk konsumsi. Uang yang ada (jumlahnya tertentu) dipakai untuk mencapai tingkat kepuasan tertinggi (maksimalisasi kegunaan), atau tingkat kepuasan tertentu dapat dicapai dengan anggaran paling minim (minimalisasi biaya).

Secara grafis, kondisi keseimbangan tercapai pada saat kurva garis anggaran (menggambarkan tingkat kemampuan) bersinggungan dengan kurva indiferensi (menggambarkan tingkat kepuasan).

5. Reaksi terhadap perubahan harga barang. Keseimbangan yang dicapai dapat berubah karena pendapatan nyata berubah. Jika pendapatan nyata meningkat, konsumen menaikkan tingkat kepuasannya. Sebaliknya bila pendapatan nyata menurun, dengan terpaksa konsumen menurunkan tingkat kepuasannya, disesuaikan dengan kemampuan anggaran yang menurun.

6. Reaksi terhadap perubahan pendapatan nasional. Suatu faktor lain yang dapat mengubah keseimbangan konsumen adalah perubahan pendapatan nominal. Hal ini disebabkan karena rasio harga tidak berubah, maka kurva garis anggaran bergeser sejajar dengan kurva garis anggaran sebelumnya.

7. Efek substitusi dan efek pendapatan. Jika harga barang turun, maka permintaan terhadapnya bertambah atau sebaliknya. Akan tampak total interaksi antara kekuatan pengaruh perubahan pendapatan dan perubahan harga terhadap keseimbangan konsumen.

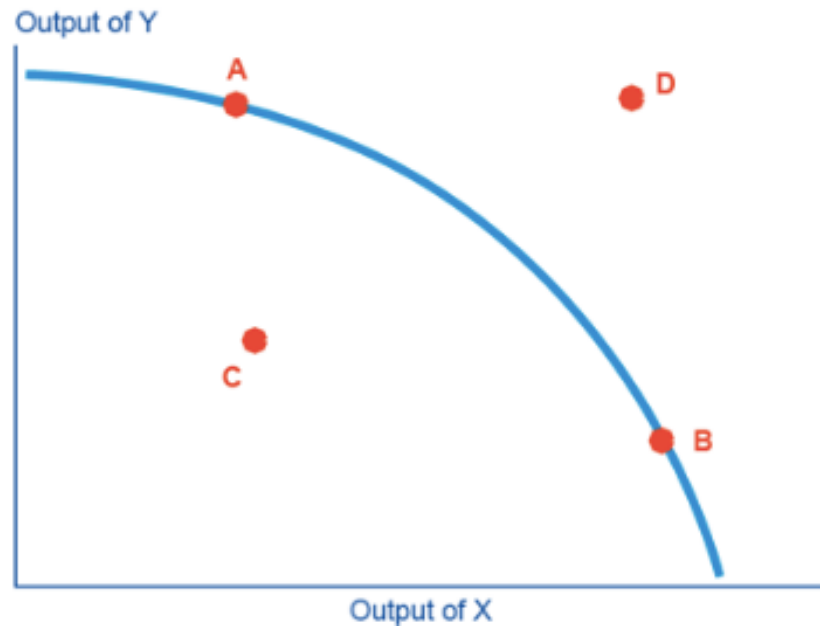
Ada dua komponen penting yang dipengaruhi, yaitu:

- a. Harga relatif barang menjadi murah, sehingga bila konsumen bergerak pada tingkat kepuasan yang sama (kurva indiferensi awal) dan pendapatan nyata dianggap tetap, maka konsumen akan menambah jumlah konsumsi barang yang harganya menjadi relatif lebih murah lebih mahal. Inilah yang disebut dengan efek substitusi.
- b. Pendapatan nyata berubah menyebabkan jumlah permintaan berubah. Jika perubahan ini dilihat dari sisi harga barang lain dan pendapatan nominal dianggap tetap, kita akan melihat efek pendapatan,

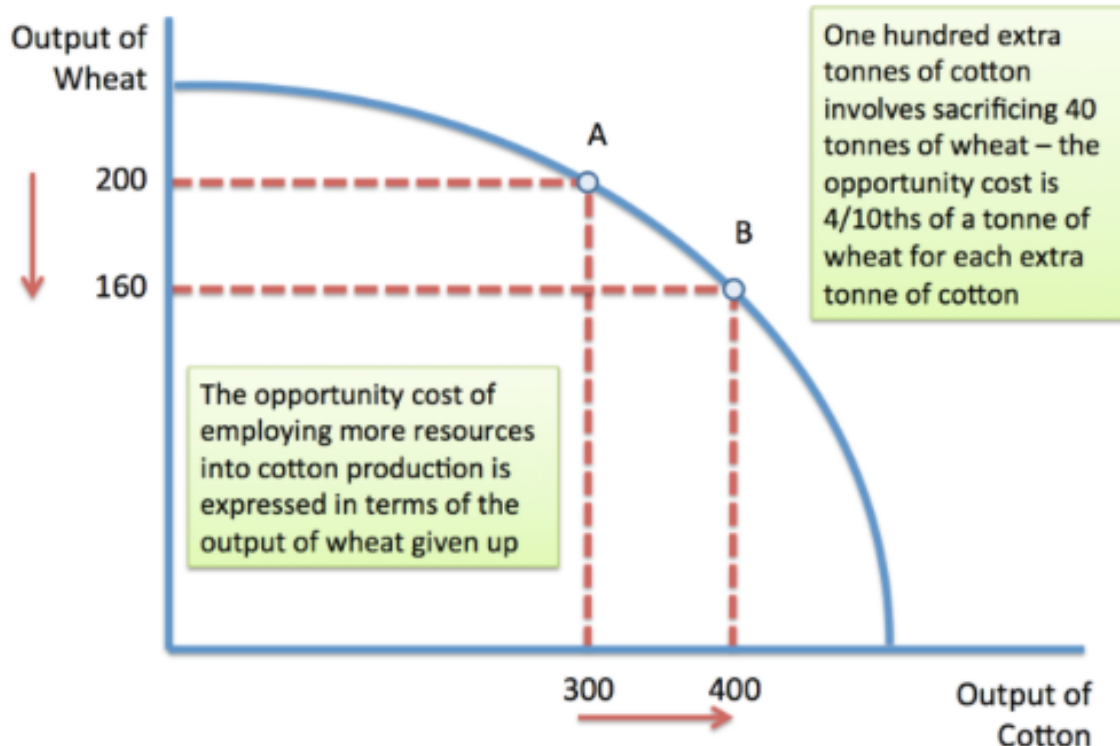
Batas Kemungkinan Produksi

Production Possibility Frontier (PPF) is the possible trade off of producing combinations of goods with constant and resources per unit time.

Production Possibilities Curve



Gambar 6. *Production Possibilities Frontier*



Gambar 7. PPF

Mari kita melihat Gambar 7 dan mempelajari cara membaca kurva tersebut. Kurva di atas menggambarkan kurva kemampuan produksi dua macam jenis barang pada suatu negara pada suatu waktu tertentu (cotton atau kapas dan wheat atau gandum).

Pada titik A menggambarkan produksi gandum sebanyak 200 satuan unit dan kapas sebanyak 300 satuan unit. Jika negara tersebut memproduksi lebih banyak kapas (dari 300 satuan unit menjadi 400 satuan unit), maka titik A bergeser ke titik B.

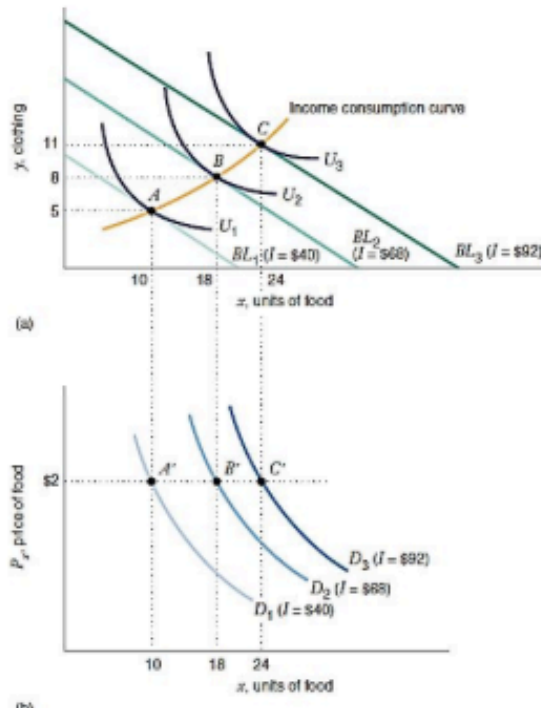
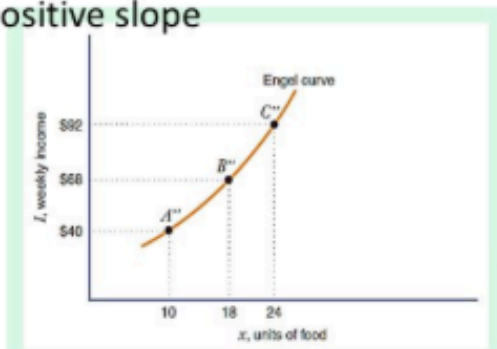
Pada titik B menggambarkan produksi kapas sebanyak 400 satuan unit dan gandum sebanyak 160 satuan unit. Jika negara tersebut ingin memproduksi gandum lebih banyak (dari 160 satuan unit menjadi 200 satuan unit), dimana titik B bergeser ke titik A.

Pergerakan titik-titik sepanjang kurva mencerminkan kemampuan produksi output suatu negara dengan keadaan *full-employment* atau tidak ada pengangguran. Namun, pada kenyataannya, tidak ada satu negara pun yang berada pada kondisi *full-employment*.

Kurva PPF ini dapat bergeser/bergerak ke arah luar (kanan atas), dengan persyaratan adanya kemajuan teknologi yang digunakan dalam memproduksi barang-barang kapas dan gandum.

The income consumption curve/Engle Curve in the case of a normal good

The income consumption curve in Figure(a) shows that the consumer purchases more food when her income rises. When this happens, the good (food) is said to be a **normal good**. For a normal good the Engel curve will have a positive slope

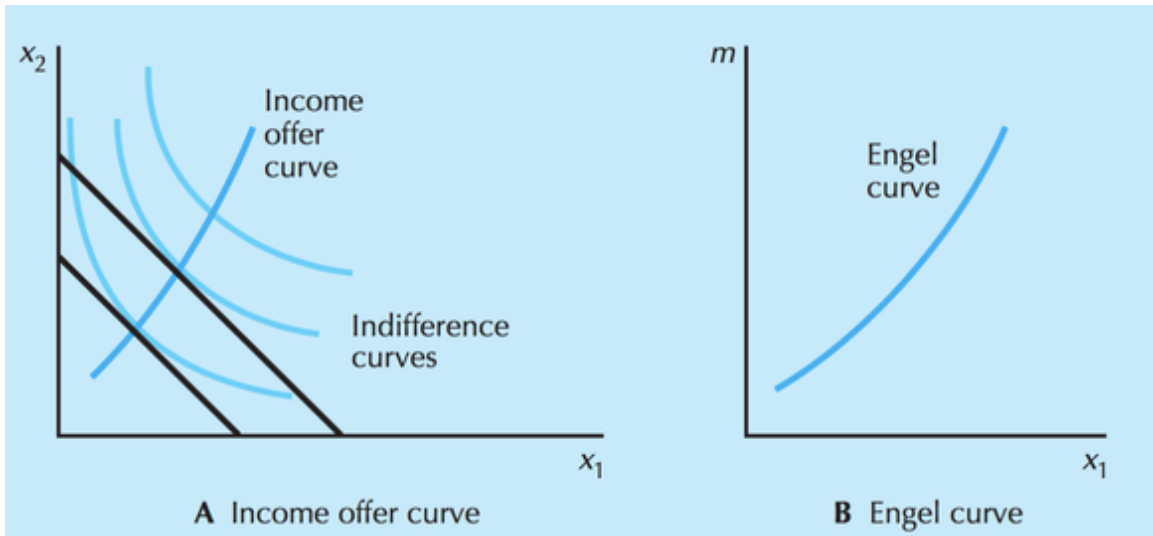


Gambar 8. *The Income Consumption Curve/Engel Curve*

Kurva Engel diberi nama sesuai dengan penemunya, yaitu Christian Lorenz Ernst Engel (abad 19) yang mencoba melihat hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat konsumsi. Kurva permintaan individu diturunkan dari *Price Consumption Curve*, kurva Engel diturunkan dari *Income-Consumption Curve*.

The Income-Consumption Curve diturunkan dari kurva *Budget Line* dan *Indifference Curve* konsumen. Secara grafis digambarkan dengan dua jenis pilihan produk (sebagai contoh barang X dan barang Y). Masing-masing kurva tersebut mengalami shifting ke kanan atas. Asumsi yang digunakan adalah saat konsumen yang bersangkutan mengalami kenaikan pendapatan dan perubahan harga dari barang-barang namun selera dan preferensinya tidak berubah (tetap).

Engel curve sendiri mencerminkan hubungan antara permintaan suatu barang terhadap perubahan pendapatan konsumen. Jika kurva Em bernilai negatif, berarti mencerminkan barang inferior. Jika kurva Em bernilai lebih kecil daripada satu, berarti barang kebutuhan pokok; dan jika kurva Em bernilai lebih besar daripada satu, berarti mencerminkan barang mewah.



Gambar 9. ICC dan Engel Curve

Bahan Diskusi Kelas:

Jelaskan arti titik A, B, C, dan D (Gambar 6.).

Kesimpulan:

1. Teori Kardinal memiliki konsep: Marginal utility (MU).
2. Teori Ordinal memiliki konsep: kurva indiferensi dan kurva garis anggaran.
3. Perubahan pendapatan nominal berpengaruh pada kurva pendapatan konsumsi dan kurva Engel.
4. Jika harga turun, maka terdapat dua konsep: efek substitusi dan efek pendapatan.

Referensi:

1. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Paulus Kurniawan dan Made Kembar Sri Budhi. Penerbit: Andi Yogyakarta. 2015. (Ekonomi Mikro)
2. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. Lembaga Penerbit: Fakultas Ekonomi Unievrstias Indonesia. 2008.
3. *Economic - Pengantar Mikro dan Makro*. Penerbit: Mitra Wacana Media. Iskandar Putong. 2013.
4. *Academic Journal*.